

Metafora Lirik Lagu Banda Neira “Sampai Jadi Debu”: Kajian Semantik Kognitif

Dhea Salsabila

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

dhea.salsabila1901@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan makna metafora pada kata yang terdapat pada lirik lagu, metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menghasilkan penelitian berbentuk teks. Data yang didapat bersumber dari studi kepustakaan penelitian terkait yang menjadi acuan dalam pengumpulan data dan teknik pengumpulannya dengan teknik cari, simak dan catat, langkah pertama dalam pengumpulan data yaitu mencari beberapa referensi penelitian yang relevan sebagai acuan kemudian menyimak semua data yang telah terkumpul dan terakhir catat data-data yang diperlukan. Metafora merupakan perumpamaan atau lambing yang dapat mewakili suatu keadaan, peristiwa ataupun suasana. Pada penelitian ini terdapat 6 kata yang mengandung metafora pada lirik lagu “Sampai Jadi Debu”, metafora yang digunakan dapat menambah kesan indah pada liriknya.

Kata kunci: *Semantik, Metafora, Lirik Lagu*

Abstract

This study aims to describe the meaning of metaphors in words contained in song lyrics, the method used for this research is descriptive qualitative and produces text-shaped research. The data obtained comes from literature studies of related research which is a reference in data collection and the collection technique is by searching, listening and recording techniques, the first step in data collection is to look for several relevant research references as a reference then listen to all the data that has been collected and finally record the necessary data. Metaphor is a simile or symbol that can represent a situation, event or atmosphere. In this study there are 6 words that contain metaphors in the lyrics of the song "Sampai Jadi Debu", the metaphors used can add a beautiful impression to the lyrics.

Keywords: *Semantics, Metaphors, Song Lyrics*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat membutuhkan hiburan untuk melupakan sejenak pikiran jenuh mereka, salah satunya mendengar musik. Musik dapat menjadi hiburan manusia di samping berbagai macam perasaan yang mereka hadapi. Manusia mendengarkan musik atau lagu biasanya karena mereka merasa lagu yang didengarkannya sesuai dengan apa yang mereka rasakan, ketika sedang jatuh cinta mereka akan menghibur diri mereka dengan mendengarkan lagu-lagu yang berisikan kalimat perasaan berbunga-bunga, ketika sedih manusia akan mendengarkan lagu-lagu galau sesuai dengan kondisinya dan terakhir ketika manusia sedang merasa hilang semangat maka mereka akan menghibur diri mereka dengan musik yang berisikan kalimat-kalimat membangun atau memotivasi.

Musik adalah bentuk suatu ekspresi pikiran dan perasaan yang dikemas secara rapi dalam wujud bunyi, Ensiklopedia Nasional Indonesia, 413 dalam (Nucifera, 2018). Tujuan penyair atau pencipta lagu yaitu mencurahkan perasaan-perasaan mereka ke dalam suatu kata-kata yang indah kemudian menjadi bait-bait puisi dalam bentuk lagu. Dalam bait yang tertulis rapi dan indah terdapat metafora di dalamnya. Bahasa yang digunakan sehari-hari tidak akan

luput dari metafora, metafora menjadikan pandangan bahasa sebagai kiasan dengan bunyi yang lebih indah. Lirik lagu jika tidak diberi bunyi maka akan terlihat sama dengan bait-bait puisi, lirik dan puisi merupakan suatu karya sastra yang diciptakan oleh manusia. Manusia menyusun kata-kata yang memiliki keestetikaan pada lirik lagu dan tiap bait pada puisi, kata-kata yang disusun juga memiliki makna yang indah (Nurashri Shafary, 2023).

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu yang termasuk ke dalam linguistik. Di dalam semantik akan dipelajari makna suatu kata yang terdapat pada kalimat. Tarigan berpendapat pada penelitian (Pateda, 2001) mengenai semantik, Tarigan menyebutkan semantik adalah menelaah suatu lambang atau penanda yang memiliki keterkaitan dengan makna dan berpengaruh kepada manusia dan masyarakat.

Metafora mempunyai hubungan yang kuat dengan terbentuknya lirik lagu, akibat dari sedikitnya pengetahuan tentang makna yang tersirat membuat banyak orang salah mengartikan lagu (Hidayat & Indrawati, 2021). Karena banyaknya kata kiasan yang terdapat pada lirik lagu maka akan banyak pula pengertian maknanya pada setiap orang tergantung pemaknaan pada kondisi pendengarnya. Jadi makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lirik lagu sering tidak sampai kepada pendengarnya karena makna kata kiasan berubah sesuai pemahaman pendengarnya. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kajian semantik metafora pada lirik lagu Banda Neira yang berjudul "Sampai Jadi Debu".

Banda Neira adalah salah satu band indie dengan aliran pop. Banda Neira banyak memiliki lagu yang mengandung kata kiasan, ini menjadi salah satu ciri khas mereka dengan kata-kata kiasannya yang terkandung di dalam karyanya membuat karyanya semakin estetik dan unik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh berupa tulisan, penelitian deskriptif kualitatif ini memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitiannya dalam bentuk teks (Haedariah. et al., 2023). Penelitian ini mendapat data penelitian bersumber dari studi kepustakaan dari beberapa referensi penelitian terkait (Almonda, 2020). Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat, pertama peneliliti mencari sumber rujukan penelitian terkait dan mencari lirik asli lagu Banda Neira yang berjudul "Sampai Jadi Debu", langkah kedua peneliti menyimak data yang telah terkumpul dan terakhir peneliti mulai mencatat data-data yang dianggap relevan (Ulfatun, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian lirik lagu "Sampai Jadi Debu", kata-kata yang termasuk ke dalam metafora sebagai berikut:

1. Badai Tuan telah berlalu

Pada lirik lagu kalimat pertama ini terdapat kata "Badai", badai disini memiliki arti yang bukan makna sebenarnya, kata badai menjadi perumpamaan atau lambang dari suatu peristiwa. Jadi kata "Badai" pada lirik lagu baris pertama menggambarkan suatu peristiwa penuh masalah dan kekacauan yang bertubi-tubi layaknya seperti badai yang dapat merusak atau menghancurkan sesuatu. Pencipta berusaha menyampaikan makna pada lirik baris pertama menggunakan metafora yang artinya seolah-olah sepasang kekasih ini telah menghadapi berbagai masalah dan rintangan dalam hubungannya seperti sedang menghadapi badai dan tiba saatnya ia mengatakan "Tuan badai telah berlalu" ungkapan yang menyatakan bahwa mereka berhasil melewatinya.

2. Salahkah ku menuntut mesra?

Pada baris kedua terdapat kata "Mesra" kata mesra ini menjadi metafora dari suatu perlakuan yang diharapkan seseorang kepada pasangannya yang telah berhasil melewati rintangan ia menginginkan suasana hubungan mereka kembali hangat dan penuh cinta.

3. Tiap pagi menjelang, kau di sampingku

Baris ketiga memiliki makna bahwa pasangannya selalu ada di sampingnya setiap saat memetaforakan keadaan dimana mereka selalu bersama dari tidur menutup mata

hingga bangun membuka mata pasangannya selalu berada di sampingnya dalam berbagai hal yang ia hadapi.

4. Sampai jadi debu

Pada kata “Debu” menjadi suatu lambang atau gambaran yang dimana mereka akan selalu bersama sampai mereka menjadi partikel-partikel terkecil sekali pun. Debu merupakan benda mati yang menjadi perumpamaan keadaan tubuh manusia.

5. Ku di liang yang satu

Kata “Liang” menggambarkan peristiwa bahwa hubungan mereka akan bertahan lama hingga mau memisahkan mereka pun akan selalu bersama.

6. Tiap taufan menyerang

Pada lirik terdapat kata “Taufan” makna asli dari taufan adalah bencana alam angin yang sangat kencang dan dapat merusak segalanya, sedangkan pada lagu taufan adalah metafora yang memiliki arti masalah atau cobaan yang dapat merusak atau menghancurkan hubungan mereka.

SIMPULAN

Dalam analisis penelitian lagu yang berjudul “Sampai Jadi Debu” banyak ditemukannya kalimat yang memakai kata metafora untuk menggambarkan keadaan, perasaan, suasana dan peristiwa. Dalam lagu ini ditemukan 6 kata yang mengandung metafora yaitu: Kata badai, mesra, pagi menjelang, debu, liang dan taufan. Kata-kata tersebut dipakai untuk menambah kesan indah dan mengandung makna yang mendalam tergantung pendengar yang memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almonda, R. (2020). Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Akb48 Kajian Semantik. *Skripsi. Padang: Universitas Andalas*, 3(2).
- Dewi, F. P. K., Astuti, P. P., & Novita, S. (2020). Metafora Dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20583>
- Fauziah, N. I., & Kurniawati, N. (2023). Metafora Dan Metonimi Pada Waka Karya Ogura Hyakunin Isshu: Kajian Linguistik Kognitif. *45.118.112.109*, 13(1), 51–66. <http://45.118.112.109/ojsasim/index.php/sastra/article/view/366%0Ahttp://45.118.112.109/ojsasim/index.php/sastra/article/download/366/266>
- Haedariah., Alan., & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.237>
- Hartanto, W. (2018). Metafora Kognitif Tuturan Penceramah Dalam Pengajian Di Wilayah Surakarta. *Kandai*, 14(2), 181. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2.643>
- Hidayat, K. N., & Indrawati, D. (2021). Metafora dalam Kumpulan Lirik Lagu Rita Sugiarto: Kajian Semantik. *Bapala*, 8(5), 1–8.
- Manokaran Rengasamy. (2019). *Analisis Metafora dalam Novel Elachia Payanam*. 1–213.
- Nucifera, P. (2018). Analisis Semantik Kognitif pada Lirik Lagu Daerah Aceh Bungong Jeumpa. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(2), 1–7.
- Nurashri Shafary. (2023). Analisis Makna Metafora Pada Lirik Lagu Nadin Amizah “ Sorak Sorai .” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 492–499.
- Nuryadin, T. R., & Nur, T. (2021). Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72>
- Pateda, M. (2001). Semantik Leksikal. *TESOL Quarterly*, 36(4), 342.
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411–423. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>